

LADA NATAR 1

Bibit Unggul Spesifik Lampung

(naskah ini disalin sesuai aslinya untuk kemudahan navigasi)

(sumber : SINAR TANI Edisi 11 - 17 Maret 2009)

Kendala usahatani lada di Lampung adalah besarnya kematian tanaman lada yang mengakibatkan kerugian berkisar 2.370-3.555 ton setiap tahun. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan (Puslitbangun) telah menghasilkan bibit unggul lada spesifik untuk wilayah Lampung. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung mengawal teknologi pengembangan dan penangkaran lada unggul ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kematian tanaman lada di lapang mencapai 32%, tanaman lada tidak berbuah 33,5% dan tanaman lada berbuah 34,5%. Padahal tanaman lada yang mati harus disulam setiap tahun, sedangkan ketersediaan bibit lada yang baik yang dapat digunakan petani untuk penyulaman sangat terbatas.

Untuk menjamin keberhasilan produksi lada maka tanaman lada yang mati harus disulam secara teratur setiap tahun dengan menggunakan varietas unggul yang toleran terhadap serangan hama dan penyakit sesuai kondisi di Lampung.

Di Propinsi Lampung dengan luas areal tanaman lada pada tahun 2006 sekitar 64.929 ha dengan rata-rata kematian 32% per hektar diperlukan bibit untuk penyulaman lada sebanyak 640 bibit per hektar. Apabila penyulaman hanya dilakukan sebanyak 10% per ha maka kebutuhan bibit lada untuk penyulaman di Lampung sekitar 1.287.400 bibit per tahun. Untuk itu pengembangan varietas lada unggul spesifik lokasi Lampung secara berkelanjutan harus selalu tersedia.

Lada Natar 1 merupakan varietas lada unggul spesifik lokasi Lampung sebagai sumber bibit yang baik bagi petani. Beberapa keunggulan varietas lada Natar 1 antara lain mempunyai daya adaptasi terhadap cekaman air dan kelebihan air sedang, kurang peka terhadap penggerek batang, nematoda dan busuk pangkal batang, serta mempunyai potensi produksi sedang. Lada varietas unggul Natar 1 yang diperkaya Bio Triba, fusarium

Tabel 1. Perkembangan penangkaran, penjualan dan distribusi bibit lada Natar 1 tahun 2006 -2008

Tahun	Pengembangan /Penjualan Bibit lada natar 1	volume lada natar 1 (bt)	Jumlah Kelompok Tani (klmpok /kk)	Nilai Penjualan (Rp.000)	Lokasi Kabupaten	Asa Bibit	
2006	Kebun induk mini	2100	2		Lampung Utara	Puslitbangun / Balitro	Tersedian bibit di kebun induk mini 30.000 batang
	Kebun induk lapang	2000	1		Lampung Utara		
	Menjual bibit dipolibag	5.000		12.500	Lampung Tengah		Untuk kebun induk
2007	Menjual bibit satu ruas	50.000	1 / 25	17.500	Lampung Tengah	Way kanan	Kebun Induk
	Menjual bibit satu ruas	50.000	1 / 25	17.500	Lampung Tengah		
	Menjual bibit dipolibag	4.000	-	-	Lampung Tengah		
	Menjual bibit dipolibag	12.000	6 / 150 kk	30.000	Lampung Utara		
	Menjual bibit dipolibag	230.000	600 ha	575.000	Disbun Prop.I.		
	Menjual bibit dipolibag	20.000		50.000.			
	Menjual bibit dipolibag	37.500		93.750	Muara Enim		
Menjual bibit dipolibag	20.000		50.000	Pemda Bengkulu			
	Menjual bibit dipolibag	10.000		25.000	Aceh (LSM)	Tersedian bibit di kebun induk mini 50.000 batang	
2008	Menjual bibit dipolibag	180.000	27 / 775 kk	450.000	Lampung Utara	pesanan bibit akan ditanam Okt-Des 2008	Tersedian bibit di kebun induk mini 80.000 batang
	Menjual bibit dipolibag	12.000	6 / 150 kk	30.000	Lampung Utara		
	Menjual bibit dipolibag	75.000	300 ha	187.500	Prop. Lampung		
	Menjual bibit dipolibag	8.000		20.000	Tanggamus		
	Total	708.500	41/ 1125/ 900	1.558.750			Tersedia sumber bibit 80.000 batang di kebun induk mini

non pathogen (Fo NP) dan Trichoderma dengan sistem perbanyakan menggunakan sulur panjang menunjukkan toleran terhadap penyakit busuk pangkal batang yang mematikan tanaman lada. Untuk itu pengembangan bibit lada natar 1 di Lampung merupakan salah satu terobosan penyediaan bibit lada unggul dalam rangka mengamankan produksi lada Lampung yang telah dikenal di pasaran dunia dengan nama Lampung Black pepper. Sehubungan dengan hal tersebut melalui tulisan ini disampaikan teknologi unggulan pengembangan dan pemasaran lada natar 1 di Lampung.

Pengembangan dan Penangkaran

Pengembangan lada Natar 1 sebagai sumber bibit bagi petani lada di Lampung telah dilakukan melalui (1) Membangun kebun induk lada (2) Pengembangan bibit lada, dan (3)

Pembinaan petani penangkar bibit lada. Kebun induk lada dibangun melalui kerja sama antara BPTP dan Puslitbangbun dengan Pemda Propinsi Lampung. Puslitbangbun/Balitro sebagai sumber teknologi Natar 1 dan BPTP pengawal penerapan inovasi teknologi Natar 1 sementara Pemda (Dinas Perkebunan Propinsi/Kabupaten) serta petani sebagai pengguna teknologi. Pelaksanaan membangun kebun induk lada dilakukan dan dibiayai dari masing-masing unit kerjanya.

Bibit lada yang digunakan untuk membangun kebun induk lada natar 1 berasal dari kebun induk yang dianjurkan. Untuk menyediakan bibit lada natar 1 dalam jumlah banyak sebaiknya bibit berasal dari kebun induk yang baik dan sama. Dalam usaha menyediakan bibit lada Natar 1 dalam jumlah banyak setiap tahun maka dibangun kebun Induk Lada. Dalam membangun kebun induk lada dapat dilakukan di Kebun Percobaan milik BPTP, Puslitbangbun maupun di Balai Benih Induk milik Pemda (Dinas Perkebunan Propinsi/Kabupaten). Kebun induk lada sebagai sumber bibit lada natar 1 dibuat dalam bentuk (a) Kebun induk lada di lapang, (b) Kebun Induk Mini, dan (c) Pengembangan Pembibitan.

Pengembangan lada natar 1 dilakukan melalui beberapa tahapan sbb: (1) Penyediaan bibit lada yang baik dan hasil penelitian dilakukan oleh Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat (Balitro), (2) Pengembangan lada natar 1 di BPTP dan lingkungan Petani penangkar binaan BPTP dan Balitro, (3) Pemerintah Daerah Propinsi (Dinas Perkebunan Propinsi) membuat kebun induk lada di Balai Benih Induk (BBI) di tiap Kabupaten. (4) Pemerintah Daerah Kabupaten (Dinas Perkebunan Kabupaten) membentuk dan membina kelompok tani pengembang dan penangkar bibit lada di tiap Kecamatan Daerah pengembangan lada sebagai sumber bibit lada yang baik bagi petani. (5) Dinas Perkebunan Propinsi melalui Balai Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih Perkebunan (UPTD BP2MB) melakukan pengawasan dan sertifikasi bibit lada Natar 1 yang ditangkarkan petani.

Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat (Balitro) dan BPTP membuat kebun induk lada natar 1 sebagai unit produksi bibit sumber (UPBS) untuk melayani kebutuhan bibit yang diperlukan oleh Dinas Perkebunan untuk membangun kebun induk lada di tiap BBI. Unit produksi bibit sumber (UPBS) dan BBI Dinas Perkebunan menyediakan sumber bibit lada yang baik untuk kelompok tani binaan penangkar dan pengembang bibit lada. Selanjutnya anggota kelompok tani di sekitarnya. Balai Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih Perkebunan (UPTD BP2MB) melakukan pengawasan dan sertifikasi bibit lada di penangkaran yang dipasarkan dan distribusikan ke petani.

Pembinaan Petani Penangkar

Untuk menjamin ketersediaan bibit lada yang baik dalam jumlah cukup di lingkungan petani maka dilakukan pembinaan petani penangkar bibit lada di daerah pengembangan lada. Petani penangkar bibit lada memperoleh pembinaan dan pelatihan dari Pemda (Dinas Perkebunan Propinsi/Kabupaten). Petani penangkar bibit lada memperoleh pelatihan praktek mulai dari menyiapkan lokasi tempat persemaian, menyiapkan bahan tanaman, menyemai, memelihara bibit di persemaian, pengendalian OPT, menyeleksi bibit, pengangkutan bibit dll. Sedangkan pembinaan dilakukan melalui pengawasan pelaksanaan pembibitan, sumber bibit yang digunakan, sertifikasi bibit dan fasilitasi dukungan permodalan serta distribusi bibit untuk mendukung rehabilitasi kebun lada.

Pada bulan Pebruari tahun 2006 melalui kerjasama BPTP Lampung dengan Puslitbangbun I Balitro telah didistribusikan bibit lada unggul varietas Natar 1 kepada 100 petani dari 10 dusun di desa Sukamarga sebanyak 9.690 batang dengan rincian untuk petani ditanam di lapang 5.390 batang, dan untuk pengembangan penangkaran bibit lada membuat kebun induk mini 2100 batang di dua kelompok tani dan kebun induk di lapang 2000 batang di satu kelompok tani. Sampai dengan tahun 2008 telah tersedia kebun induk mini sebanyak 80.000 batang dengan kapasitas bibit sekitar 2.000.000 - 3.000.000 bibit siap disemai, kebun induk lapang sebanyak 12.000 batang yang berada di Lampung Timur seluas 2 ha, Lampung Utara 1 ha dan Tanggamus pada tahun 2008 seluas 2 ha, serta di lokasi penangkaran sebanyak 1.600 batang (1 ha). Traksaksi dan distribusi bibit lada Natar 1 sampai akhir 2008 sesuai pesanan dan penjualan telah mencapai 708.500 batang dan telah disertifikasi oleh BP2MB. Bibit lada natar 1 tersebut telah terdistribusi pada 1125 kk petani dengan luas areal rehabilitasi kebun lada di Lampung sekitar 600 ha pada tahun 2007. Nilai transaksi penjualan bibit lada sampai dengan tahun 2008 mencapai Rp. 1.558.750.000,00. Akses permodalan kelompok tani penangkaran bibit lada natar 1 diperoleh dari Cabang BRI Lampung Utara dan Perwakilan BRI Bukit Kemuning dengan kredit penguatan modal berkisar Rp. 200.000.000 - Rp. 300.000.000,- per tahun.